



manma trowulan
manma ugm
manma unhas

mandala majapahit



manma trouwulan
manma ugum
manma unhas

mandala majapahit

KEHARMONISAN DALAM KEBERAGAMAN

02

Mandala Majapahit diharapkan menjadi wadah bagi keberagaman data, hasil penelitian dan informasi tentang pusaka (heritage) Kerajaan Majapahit serta menjadi wadah bagi beragam peneliti, pemerhati, pecinta, dan praktisi pelestarian dalam mengembangkan beragam kegiatan sosial, budaya dan ekonomi guna memuliakan budaya Majapahit untuk pemahaman yang lebih baik.

Pembangunan Mandala Majapahit merupakan rintisan kerjasama Yayasan Arsari Djojohadikusumo (YAD) dengan empat perguruan tinggi antara lain Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Udayana, dan Universitas Hasanuddin dalam Penelitian Arkeologi Terpadu Indonesia sejak tahun 2008.

Mandala Majapahit telah dibangun di kampus Universitas Gadjah Mada dan Universitas Hasanuddin. Penempatannya di area kampus dimaksudkan untuk bisa berada langsung di tengah-tengah civitas akademika sebagai pendukung utama kegiatan penelitian dan belajar mengajar keilmuan arkeologi. Sementara Mandala Majapahit di Trowulan ditempatkan di Balai Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak, diharapkan dapat menunjang fungsi dari Balai Dusun pada umumnya seperti kegiatan bulanan ibu-ibu, kegiatan sosial, ekonomi serta kegiatan budaya khususnya untuk kelestarian Majapahit.

Dirgahayu dan Dirgayusa Majapahit!

Yayasan ARSARI Djojohadikusumo

UNITY IN DIVERSITY

Mandala Majapahit is expected to be the place for various kind of data research results and information about Majapahit Empire's heritage, as well as to become the place for researchers, observers, heritage enthusiasts, and conservation practitioners to develop social, culture, and economics works to honor Majapahit's culture for better understanding.

The establishment of Mandala Majapahit was a pioneering collaboration of the Arsari Djojohadikusumo Foundation (Yayasan Arsari Djojohadikusumo/YAD) with four universities: Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Udayana, and Universitas Hasanuddin which are incorporated on the Indonesia's Integrated Archeological Research activities since 2008.

Mandala Majapahit was built in Universtas Gadjah Mada and Universitas Hasanuddin. It was placed in campus area to be in the center of academics to become the main support of archaeological research and study. Meanwhile, in Trowulan, Mandala Majapahit was placed in Balai Dusun (village hall) Jatisumber, Desa Watesumpak. The chosen location was expected to support the function of Balai Dusun which are monthly activities for village women, as well as other social, economic, and cultural activities, especially related to the conservation of Majapahit heritage.

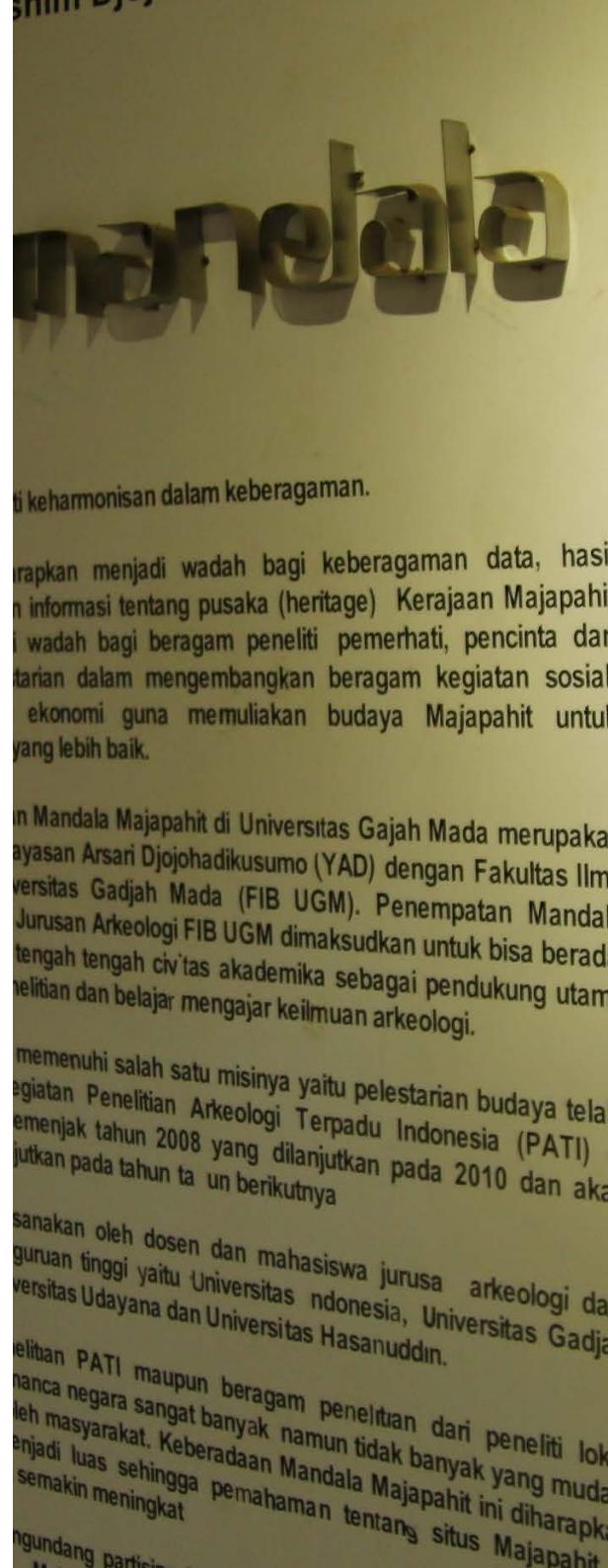
Happy anniversary and long life Majapahit!

ARSARI Djojohadikusumo Foundation

04

DAFTAR ISI

1. Kehamornisan dalam Keberagaman - 02
2. Unity in Diversity - 03
3. Daftar Isi - 04
4. Mandala Majapahit Trowulan - 05
5. Mandala Majapahit UGM - 11
6. Mandala Majapahit Unhas - 19
7. Kolaborasi antar ManMa - 27





mandala Majapahit
mantra trowulan

manma trowulan

06

Menjadi pionir dalam program Mandala Majapahit, ManMa Trowulan diresmikan pada 12 Juni 2014 dan bertempat di ruangan yang merupakan bagian dari Balai Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Jawa Timur. Ruangan ini dibangun dengan nuansa tradisional Majapahit, dengan dinding dan lantai dari batu bata merah dan rak kayu. Bagian depan ruangan terbuat dari kaca yang transparan agar pengunjung dapat melihat bagian dalamnya dari luar



07

Pada awalnya, ManMa Trowulan didirikan untuk mewadahi hasil kegiatan YAD di Trowulan seperti Penelitian Arkeologi Terpadu Indonesia (PATI) di tahun 2008-2012 yang melengkapi berbagai temuan maupun pemetaan hipotesa tentang Majapahit selama ini. ManMa Trowulan terus berperan aktif dalam kegiatan bernaafaskan pelestarian budaya, khususnya budaya Majapahit, sekaligus juga menjalankan fungsi untuk mewadahi kegiatan dusun pada umumnya baik seperti posyandu, pertunjukan kebudayaan, atau kegiatan masyarakat lainnya.



08

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ManMa Trowulan antara lain berupa Jelajah Pusaka Anak Sekolah, workshop dan pelatihan terkait budaya, dan juga rutin menerima kunjungan dari sekolah maupun universitas yang datang untuk mempelajari sejarah dan budaya Majapahit. ManMa Trowulan bersama YAD juga rutin terlibat dalam acara tahunan untuk memperingati ulang tahun Majapahit: Festival Trowulan Majapahit.

ManMa Trowulan kini dikelola oleh Wawan Ariyanto dan Syamsuli Akub dari Dusun Jatisumber.





Pioneering the Mandala Majapahit programme, ManMa Trowulan was inaugurated in 12 June 2014 and located in a space belonging to Jatisumber village hall, Watesumpak Village, Trowulan District, East Java. The space was designed with traditional Majapahit nuance to it, with walls and floor made of the distinctive red bricks complete with wooden shelves. The front façade was covered with transparent glass to allow visitors view the room from the outside.



09

10



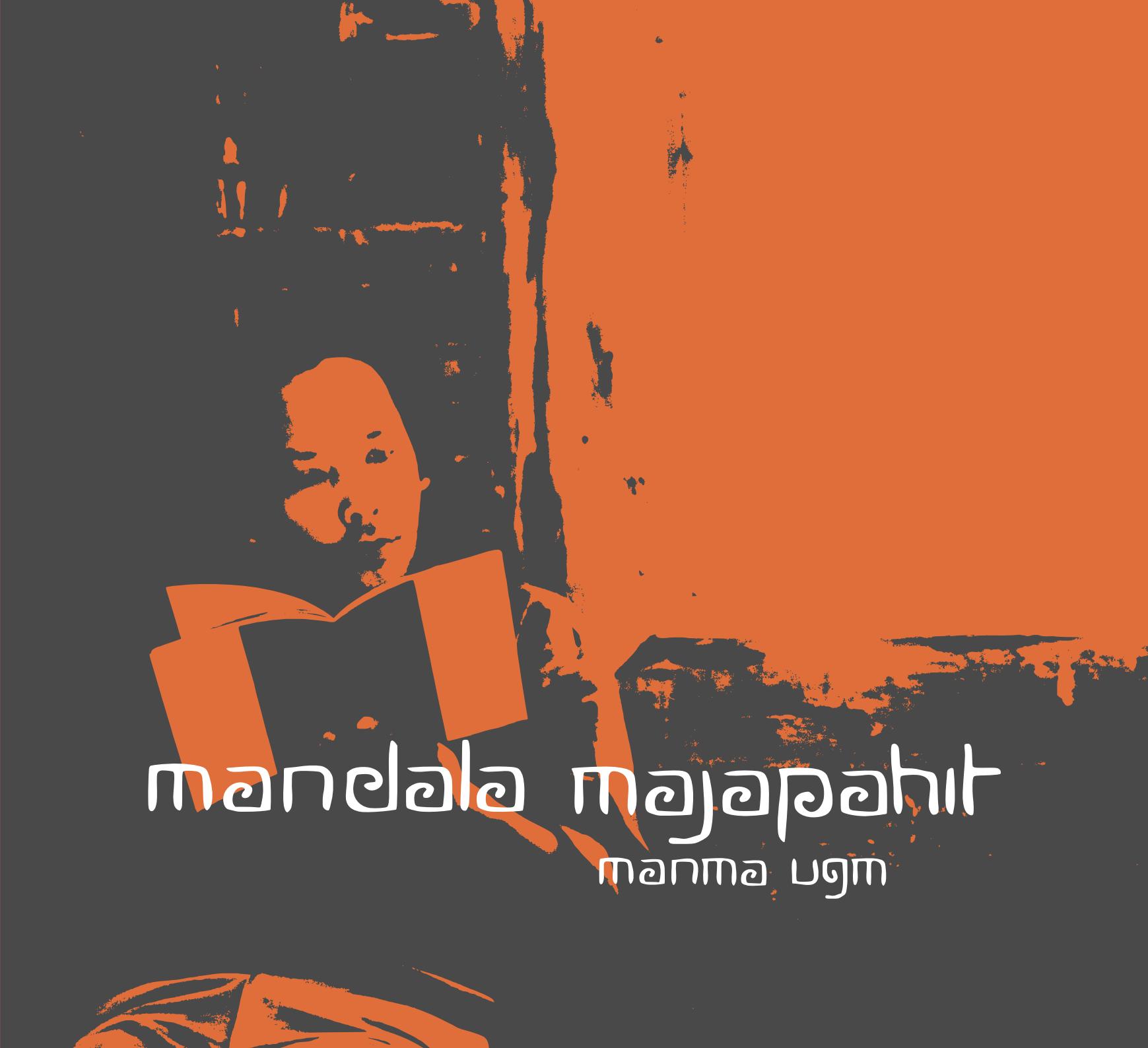
ManMa Trowulan was initially established to accommodate the output of YAD activities in Trowulan, specifically the activities of Indonesian Integrated Archaeological Research (PATI) from 2008 to 2012. Since then, ManMa Trowulan has been actively participating in various culture-related events, while also performing socio-cultural functions such as providing a place for communal activities like monthly gathering of village women and other events.

.



The activities of ManMa Trowulan include Heritage Trails for Schools, workshops on culture and history, as well as providing a venue for discussions and accepting visitations from school and university students eager to learn first-hand about Majapahit, its history, and culture. Together with YAD, ManMa Trowulan also takes part in the annual event to commemorate the birth of Majapahit Kingdom: Trowulan Majapahit Festival.

ManMa Trowulan is managed and coordinated by Wawan Ariyanto and Syamsuli Akub, locals from Jatisumber



mandala majapahit
manma ugum



I2

Mandala Majapahit FIB UGM (ManMa FIB UGM) adalah salah unit kajian berupa tempat Pusat Informasi terkait Majapahit. Diresmikan pada 5 Desember 2014 atas kerja sama Yayasan Arsari Djojohadikusumo dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada yang dikoordinasikan oleh Departemen Arkeologi FIB UGM. Di kampus Universitas Gadjah Mada (UGM), ManMa ditempatkan di salah satu ruangan pada kantor pengelola Departemen Arkeologi dalam Gedung R.M. Margono Djojohadikusumo yang merupakan sumbangan YAD (ketika masih bernama Yayasan Keluarga Hashim Djojohadikusumo/YKHD) kepada Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UGM.

Selain sebagai tempat untuk menghimpun berbagai informasi mengenai Majapahit, ManMa UGM dimanfaatkan pula sebagai ruang kuliah arkeologi, dan tempat diskusi untuk civitas academia. Tempat ini sekaligus menjadi ruang pamer bersifat periodik untuk menyajikan berbagai artefak Majapahit yang berasal dari koleksi Departemen Arkeologi FIB UGM, koleksi pribadi, koleksi hibah dari pihak pemerhati budaya, serta koleksi simpan pinjam dengan museum dan institusi arkeologi. Karena sifatnya yang terbuka untuk umum, ManMa UGM sering kali dikunjungi oleh masyarakat, siswa sekolah, dan tamu-tamu UGM baik dari kalangan akademisi maupun pemerhati pelestarian.



Penempatan Mandala Majapahit di Departemen Arkeologi FIB UGM dimaksudkan untuk bisa berada langsung di tengah-tengah komunitas akademik sebagai pendukung utama kegiatan penelitian dan belajar mengajar keilmuan arkeologi. Keberadaannya diharapkan dapat mempermudah akses pada data yang terkumpul bagi yang membutuhkan, sekaligus dapat memberi stimulasi pada penelitian itu sendiri.



SEMINAR

PERINGATAN 725 TAHUN

MAJAPAHIT



| 4

*ManMa FIB UGM
menyelenggarakan seminar
perayaan 725 tahun Majapahit.*

ManMa FIB UGM mengundang partisipasi aktif berbagai pihak untuk memanfaatkan Mandala Majapahit dengan berbagai kegiatan positif termasuk kegiatan kolaboratif dan saling berbagi guna melengkapi berbagai data dan hasil penelitian mengenai tinggalan Majapahit.

Pengelola Mandala Majapahit FIB UGM adalah Jujun Kurniawan, M.A. dan Arundina Ardhanari Citraningtyas, S.S.





15

ManMa FIB UGM is a Centre Majapahit Studies. Inaugurated on December 5, 2014 within bilateral agreement between Faculty of Cultural Sciences UGM and Arsari Djojohadikusumo Foundation, coordinated by the Department of Archeology, FIB UGM. On the campus Universitas Gadjah Mada ManMa placed at the corner of Archeology Department's office in Building R.M. Margono Djojohadikusumo which is a donation of YAD (when it was still called the Yayasan Keluarga Hashim Djojohadikusumo/ YKHD) to the Faculty of Cultural Sciences (FIB) UGM.





Aside from being a place to gather various information about Majapahit, ManMa UGM is also used as an archeology classroom, and discussion lobby for the academia. This place also serves as a periodic showroom to exhibit various Majapahit artifacts originating from the collection of the Department of Archeology UGM, private collections, grants collections, as well as savings and loan collections with museums and archeological institutions. Because of its open nature to the public, UGM ManMa is often visited by the community, school students, and UGM guests both from academics and heritage appreciators.



The placement of Mandala Majapahit in the Archeology Department of FIB UGM is intended to be able to be directly in the middle of the academic community as the main supporter of research and teaching and learning activities in archeology. Its presence is expected to facilitate access to data collected for those who need it, as well as being able to stimulate the research itself. Manma UGM enticing people's whos interested in Majapahit kingdom to study and enhance a new data research about Majapahit Kingdom.

ManMa UGM is managed and coordinated by Jujun Kurniawan, M.A. dan Arundina Ardhanari Citraningtyas, S.S.



*Penyerahan hibah koleksi dari
keluarga Sani Tri Cristian kepada
ManMa UGM*



*Kegiatan pengambilan gambar
video untuk keperluan mahasiswa.*

*Kunjungan dari Dinas Sejarah TNI
Angkatan Darat, Bandung.*

| 18





mandala majapahit

mantra unhas

manma unhas

20

Diresmikan pada 12 Februari 2018, ManMa Unhas adalah Mandala Majapahit ketiga yang hadir di Indonesia. Berlokasi di Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, ruangan ini juga memiliki hawa tradisional Majapahit dengan dominasi bata merah dan rak kayu, meski dengan lantai ber-parquet. ManMa UNHAS menyimpan berbagai koleksi yang berhubungan dengan Majapahit dalam bentuk artefak, buku, majalah, dan media audiovisual. ManMa Unhas juga dilengkapi dengan proyektor, LCD, serta pendingin ruangan, dan sering digunakan sebagai tempat belajar dan pembelajaran oleh civitas academia di Departemen Arkeologi.

Keberadaan ManMa Unhas sangat penting khususnya mengingat peninggalan masa klasik sering kali tidak ditemukan di Pulau Sulawesi, melainkan di Pulau Jawa dan sekitarnya. Dengan adanya ManMa Unhas, mahasiswa Arkeologi Unhas dapat mengenal Majapahit tidak hanya dari referensi, tapi juga dengan melihat peninggalannya secara langsung



Adapun visi dari ManMa Unhas adalah:
“Menjadi wadah yang menggali dan
menyebarluaskan pengetahuan tentang Majapahit
di wilayah timur Indonesia”

Sementara misinya adalah:

1. Melaksanakan penelitian dalam rangka menelusuri jejak-jejak pengaruh Majapahit di wilayah Sulawesi pada khususnya, dan Timur Indonesia pada umumnya.
2. Melaksanakan penyebarluasan informasi tentang Majapahit dalam bentuk sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.
3. Menghimpun material baik koleksi artefak, literatur, dan media audio-visual lainnya terkait Majapahit.

Peresmian Manma Unhas oleh
Bapak Hashim Djojohadikusumo
dan disaksikan oleh rektor
Universitas Hasanddin, Prof. Dr.
Dwia Ariestina Pulubuhu, M.A.



22



Peresmian Manma Unhas oleh
Bapak Hashim Djojohadikusumo
dan disaksikan oleh rektor
Universitas Hasanddin, Prof. Dr.
Dwia Ariestina Pulubuhu, M.A.



Kunjungan siswa-siswi salah satu SMA di Sulawesi Barat ke Manma Unhas.

Walaupun usianya paling muda dibandingkan ManMa yang lain, namun ManMa UNHAS sudah mulai menorehkan nama dengan menerima kunjungan dari tokoh-tokoh nasional dan internasional sepanjang tahun 2018, di antaranya berasal dari Universitas Osaka, Jepang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ManMa Unhas antara lain program sosialisasi ManMa kepada mahasiswa, kerja sama peminjaman koleksi ke Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur dan pendokumentasiannya, menjalin kerja sama dengan komunitas pelestarian budaya seperti Komunitas Lintas Budaya Indonesia, serta berpartisipasi dalam peringatan ulang tahun Majapahit setiap bulan November.



Diskusi mahasiswa Unhas dengan mahasiswa Griffith University, Australia, tentang artefak koleksi Manma Unhas.

24

Di tahun 2019, ManMa Unhas memperingati hari jadi Majapahit dengan menyelenggarakan Seminar Peringatan 726 Tahun Majapahit.

ManMa Unhas dikelola oleh Andi Oddang,S.S.

*Diskusi mahasiswa
di ManMa Unhas.*



Formally established in 12 February 2018, ManMa Unhas is the third Mandala Majapahit in Indonesia. Located in a space at Department of Archaeology, Faculty of Humanities, Hasanuddin University, the room also invokes traditional Majapahit nuances characterized with red brick walls and wooden shelves, with the parqueted floor the only thing differentiating it with other ManMa.

ManMa Unhas boasts a wide array of collections on Majapahit ranging from artefacts, books, magazines, as well as other audio-visual media. It is equipped with projector, LCD, and air conditioner. The comfortable and informative place is often utilized by members of Archaeology department to conduct teaching and learning activities. The existence of ManMa Unhas is especially important considering artefacts from classical period are quite rare in Sulawesi, as opposed to the abundance found in Java and its surrounding regions. Thus, its presence enables Unhas students to learn about Majapahit not only from literary references, but also directly from its original artefacts.



The vision of ManMa UNHAS is:

“Becoming a centre to develop and spread the knowledge of Majapahit around the eastern part of Indonesia.”

Its missions are:

1. To implement research to explore the influence of Majapahit on the eastern part of Indonesia generally, and Sulawesi specifically
2. To implement information dissemination regarding Majapahit in the form of public socialization and education
3. To accumulate materials regarding Majapahit, in the form of artefacts, literature, and other means of audio-visual media.



26



Despite being the youngest of all ManMa, ManMa Unhas has begun to make a name by receiving visitations from national and international figures throughout 2018, among which was from Osaka University, Japan. Other activities by ManMa Unhas include socialization program to introduce the establishment to students, cooperation with Center for Cultural Preservation (Balai Pelestarian Cagar Budaya/BPCB) at West Java to acquire and document artefacts related to Majapahit, cooperation with other heritage communities such as Cross Culture Community Indonesia, and also participate in commemorating the anniversary of Majapahit every November..

Kunjungan arkeolog Dr. Narihito Akiyama dari Pusat penelitian Arkeologi Nara, Jepang di ManMa Unhas

In 2019, ManMa UNHAS commemorates the birth of the great kingdom by organizing Seminar for the 726th Anniversary of Majapahit. ManMa Unhas is managed and coordinated by Andi Oddang, S.S.

manma trowulan manma ugm manma unhas

Kegiatan kolaboratif antar-ManMa dengan masyarakat lokal di Trowulan serta BPCB Jawa Timur berupa: pelatihan registrasi artefak di Trowulan, Festival Trowulan Majapahit (FTM), Jelajah Pusaka, dan diskusi pelestarian Save Trowulan



PROFIL MANDALA MAJAPAHIT

Diterbitkan oleh:

Yayasan Arsari Djojohadikusumo
Jl.Veteran No. I.A No 27
Gambir, Jakarta 10110
Jakarta

Teks:

Catrini Pratihari Kubontubuh
Widya Amasara
Jujun Kurniawan
Arundina Ardhanari Citraningtyas
Andi Oddang

Foto:

Catrini Pratihari Kubontubuh
Arundina Ardhanari Citraningtyas
Sheila Ayu Rachmadiena
Wina Sulistyo N.A.
Andi Oddang
Stefanus Anom Parikesit
Syamsuli Akub
Koleksi ManMa Trowulan, UGM, dan UNHAS

Desain dan Tata Letak:
Sektiadi & Tito Muhammad Rizky

Cetakan I, 2019

